Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening

Arindah Failisa Putri¹ ✉ Syamsuri Rahim², Abbas Selong³

^{1,2,3} Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai variabel mediasi. Profitabilitas diukur menggunakan rumus ROA (Return On Asset), Ukuran Perusahaan diukur menggunakan rumus Ln (Total Asset), Leverage diukur menggunakan rumus DER (Debt to Equity Ratio), Nilai perusahaan diukur menggunakan rumus Tobin's Q dan Financial distress diukur menggunakan metode Altman Z-Score. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Total sampel yang diuji ada 66 perusahaan yang dikalikan dengan 5 tahun pengamatan yang dipilih dengan menggunakan tehnik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan program SEMPLS 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh langsung yang berpengaruh positif hanya Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress dan Financial Distress Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan untuk mediasi menunjukkan bahwa Financial Distress tidak berhasil menjadi mediasi hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan, dan Financial*

Abstract

This research aims to determine the influence of Profitability, Company Size and Leverage on Company Value with Financial Distress as a mediating variable. Profitability is measured using the ROA (Return On Asset) formula, Company Size is measured using the Ln (Total Asset) formula, Leverage is measured using the DER (Debt to Equity Ratio) formula, company value is measured using Tobin's Q formula and Financial distress is measured using the Altman Z-method. Score. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period. The total sample tested was 66 companies, multiplied by 5 years of observations selected using purposive sampling techniques. The data analysis technique uses Partial Least Square (PLS) with the SEMPLS 3 program. The research results show that the only direct positive influence is company size on company value, company size on financial distress, and financial distress on company value. Meanwhile, mediation shows that Financial Distress was not successful in mediating the relationship between the Independent Variable and the Dependent Variable.

Keywords: *Profitability, Company Size, Leverage, Company Value, and Financial Distress.*

Copyright (c) 2024 Arindah Failisa Putri

✉ Corresponding author : arindah_failisa.putri@gmail.com

Email Address : arindah_failisa.putri@gmail.com, syamsuri.rahim@umi.ac.id, abbas.selong@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan fenomena umum yang dapat terjadi dalam suatu perusahaan. Salah satu masalah ekonomi yang pernah melanda perekonomian dunia adalah Krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 yang mempengaruhi perekonomian semua negara salah satunya Indonesia. Krisis yang berkepanjangan ini adalah krisis merosotnya nilai tukar rupiah yang tajam, akibat adanya spekulasi dan jatuh temponya utang swasta luar negeri dalam jumlah besar dan secara bersamaan sehingga permintaan akan dolar meningkat, ditambah lagi dengan banyaknya terjadi bencana alam yang mengakibatkan nilai tukar rupiah yang semakin melemah. Setelah kurang lebih tiga tahun berjuang untuk keluar dari krisis tersebut, kini perekonomian Indonesia mulai bangkit kearah yang lebih baik. Sejalan dengan itu, para stakeholder mulai bersaing mencari keuntungan untuk memulihkan kondisi keuangan mereka. Salah satu industri yang dipilih adalah melalui industri manufaktur dimana industri ini mulai memperlihatkan keuntungan dibidangnya dan mulai menjadi pusat perhatian sehingga mengakibatkan adanya persaingan yang ketat sehingga membuat perusahaan industri manufaktur lebih dituntut untuk memaksimalkan Nilai Perusahaannya (Hadqia et al., 2021). Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Apabila harga saham meningkat berarti secara otomatis nilai perusahaan juga ikut meningkat dan kesejahteraan pemilikpun meningkat. Industri Manufaktur merupakan salah satu industri pembangunan ekonomi nasional yang memiliki peranan penting bagi Indonesia melalui peningkatan pendapatan ekspor, pendapatan daerah maupun pendapatan pusat serta pembangunan dalam negeri itu sendiri (Julia & Umar, 2021)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang menyelenggarakan dan mengatur perdagangan efek di Indonesia dan juga menjadi sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat melalui penerbitan saham dan obligasi sehingga memiliki peranan penting terhadap perekonomian Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai menyoroti beberapa perusahaan tercatat (emiten) yang dinilai berpotensi terdepak (delisting) dari papan bursa seiring dengan lamanya periode suspensi atau penghentian sementara sahamnya. Beberapa kriteria yang dipertimbangkan untuk melakukan delisting paksa (force delisting) di antaranya karena belum terpenuhinya syarat kepemilikan publik (free float) dan kondisi keuangan perusahaan yang belum membaik. Sepanjang tahun 2021 ada 9 perusahaan yang terancam di delisting, Salah satunya adalah PT. Trikonsel Oke Tbk (TRIO) yaitu Emiten perdagangan ponsel yang berpotensi dihapus pencatatnya (delisting) di lantai bursa oleh BEI karena perdagangan sahamnya telah disuspensi selama 24 bulan per tanggal 17 Juli 2021 lalu (CNBC Indonesia). Akibat hal tersebut terpaksa sejumlah perusahaan harus mampu mempertahankan kondisi keuangan perusahaan seiring dengan semakin pesatnya persaingan pasar. Hal ini agar perusahaan tidak mengalami fluktuasi yang besar sehingga menyebabkan beberapa perusahaan mengalami suatu kondisi dimana ketidakmampuan perusahaan mengimbangi financial perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan adalah salah satu penilaian yang sering digunakan oleh investor untuk memprediksi keberhasilan suatu perusahaan, dan seringkali dikaitkan dengan harga saham karena semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep yang penting karena nilai perusahaan merupakan

indikator bagaimana pasar memandang perusahaan. Nilai-nilai perusahaan yang tinggi menyebabkan kinerja perusahaan menjadi baik (Bon & Hartoko, 2022). Dapat diketahui bahwa seiring dengan pertambahan tahun, nilai perusahaan semakin mengalami eksistensi semakin baik yang juga tidak terlepas dari pengaruh Profitabilitas atau laba yang dihasilkan perusahaan. Jika suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan dikatakan berhasil dalam menjalankan kinerja perusahaannya. Perusahaan yang memiliki Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba pada setiap periode (Dewantari et al., 2020). Pengukuran Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu indikator bagi investor untuk menilai suatu Perusahaan dari harga pasar tersebut. Semakin baik penilaian terhadap Profitabilitas maka semakin tinggi pula return yang diperoleh oleh investor. Perusahaan yang lebih profitabel cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi karena menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Keuntungan yang tinggi juga dapat menunjukkan efisiensi operasional dan daya saing yang kuat. Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari kegiatan operasionalnya sehingga Profitabilitas sendiri lebih berkaitan dengan kinerja perusahaan daripada nilai perusahaan. Namun profitabilitas dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan. Sedangkan Nilai perusahaan mengacu pada estimasi atau penilaian total nilai suatu perusahaan, yang mungkin mencakup aset fisik, aset tak berwujud, dan potensi pertumbuhan di masa depan. Jadi, profitabilitas termasuk dalam kinerja perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai dan mempengaruhi minat investor serta keberlanjutan perusahaan itu sendiri. Namun profitabilitas dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengukur nilai perusahaan.

Selain itu, terdapat Ukuran Perusahaan dan Leverage yang juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan juga tidak termasuk dalam nilai perusahaan, tetapi dapat digunakan sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan dalam mengukur nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mengacu pada faktor-faktor seperti total aset, pendapatan, jumlah karyawan, dan pangsa pasar yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi, ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai indikator nilai perusahaan, tetapi tidak termasuk secara langsung (Dewantari et al., 2020). Umumnya investor akan mencari Perusahaan dengan kinerja terbaik dan akan menanamkan modalnya pada Perusahaan tersebut. Dikatakan perolehan modal Perusahaan dan nilai Perusahaan akan meningkat apabila Perusahaan memiliki reputasi yang baik, dimana hal ini tercermin dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, salah satu faktor penilaian kinerja keuangan yaitu Leverage atau penggunaan utang oleh Perusahaan yang memiliki peran penting dalam mempengaruhi nilai Perusahaan. Semakin tinggi Tingkat Leverage menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan yang bersumber dari utang semakin besar. Semakin besar tingkat utang perusahaan, maka risiko kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan atau gagal bayar akan semakin tinggi, dan hal

ini akan mendapat respon negatif dari investor (Jihadi et al., 2021). Namun jika perusahaan dapat mengelola utangnya dengan baik maka hal ini akan menarik investor dan akan membuat harga saham meningkat sehingga berdampak pada nilai perusahaan juga yang akan meningkat. Untuk memperoleh persepsi positif dari investor yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham, pihak manajemen akan menggunakan Leverage pada tingkat yang optimal (Bon & Hartoko, 2022). Dalam hal ini Leverage termasuk dalam kinerja perusahaan karena leverage dapat mempengaruhi berbagai aspek kinerja keuangan perusahaan. Leverage merupakan indikator penting dalam menganalisis efisiensi penggunaan modal dan struktur keuangan perusahaan. Jadi, sebenarnya leverage termasuk dalam kinerja perusahaan karena dapat mempengaruhi efisiensi penggunaan modal dan risiko keuangan perusahaan. Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang memperoleh hasil bahwa Nilai Perusahaan sangat penting terhadap keputusan investasi oleh investor. Nilai perusahaan yang baik tercermin dari beberapa faktor yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Sergius Fribontius Bon and Sri Hartoko (2022) menunjukkan Hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan berdampak pada penilaian investor dan hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Jadi, tidak menjamin perusahaan dengan aset besar dapat memperoleh laba lebih besar dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil. Kemudian Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan dapat mengoptimalkan kegiatan operasional perusahaan hingga target dan tujuan perusahaan.

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Andini Nurwulandari, Hasanuddin dan M. Akmal Latang (2023) menunjukkan hasil bahwa leverage, likuiditas, dan profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Hidayat dan Khusnul Khotimah (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian juga penelitian yang dilakukan oleh Muharammah dan Hakim (2021) yang menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Sementara Leverage dan Profitabilitas tidak mempengaruhi Nilai Perusahaan. Kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. *Financial distress* merupakan suatu kondisi ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya dan berujung pada kebangkrutan (Purwanti, 2021). *Financial distress* adalah permasalahan yang harus segera diselesaikan di perusahaan, dikarenakan ini berpengaruh bagi bisnis, keuntungan dan masa depan suatu perusahaan. Banyak perusahaan bangkrut dan gagal karena terkena dan merasa kondisi *financial distress*. Hal ini menyebabkan turunnya nilai perusahaan dan demikian pula dengan kesejahteraan pemiliknya yang tentu menjadi perhatian investor dalam mengambil keputusan investasi atau disposisi dan berimplikasi bagi perusahaan terkhusus nilai perusahaan secara jangka panjang. *Financial distress* pada suatu perusahaan dapat dicegah dengan melakukan deteksi dini. Untuk memaksimalkan Nilai Perusahaan yang baik maka *Financial Distress* hadir sebagai

variabel intervening yang diharapkan dapat memberikan hasil bahwa untuk menciptakan nilai perusahaan yang unggul di mata investor, maka perusahaan tidak hanya membutuhkan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage untuk membuktikan itu, tapi perusahaan juga harus menunjukkan kepada investor bahwa kondisi financial perusahaan dalam keadaan baik dengan melakukan pengukuran financial distress untuk memperoleh nilai perusahaan yang lebih baik pula. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Chalid et al., 2022) yang menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan namun berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financial Distress dan Earning Management sementara itu Financial Leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan namun berpengaruh positif terhadap Financial Distress dan Earning Management kemudian Financial Distress dan Earning Management sebagai variabel intervening dapat memediasi hubungan antara Profitabilitas, Financial Leverage dan Likuiditas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati et al., 2023) yang menunjukkan hasil bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. financial distress tidak dapat memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. financial distress tidak dapat memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. financial distress tidak dapat memediasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. financial distress dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan memperlihatkan ketidakkonsistenan dalam menunjukkan hasil penelitian, sehingga menarik peneliti untuk menguji lebih lanjut penelitian ini mengenai Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Chalid et al., 2022) yang berjudul Efek Profitabilitas, Financial Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Dan Earnings Management Sebagai Variabel Intervening. Namun agak sedikit berbeda, penelitian ini menambahkan variabel Ukuran Perusahaan untuk mengukur nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai Variabel Intervening. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. alasan penelitian ini menggunakan Perusahaan manufaktur karena Perusahaan manufaktur adalah Perusahaan yang mempunyai dominasi besar di Bursa Efek Indonesia dan sangat berpengaruh dalam perekonomian Indonesia. Perusahaan manufaktur adalah jenis Perusahaan yang paling sensitif terhadap keadaan lingkungan sekitarnya karena rentan terhadap pergeseran ekonomi dan keadaan sosial politik sehingga perkembangan Perusahaan tersebut tidak terlepas dari perhatian pemerintah dalam menentukan kebijakan. Oleh karena uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil penelitian untuk diteliti lebih lanjut yang berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening" Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

METODOLOGI

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dari awal hingga akhir pembuatan desain penelitian (Rahajaan et al., 2021). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Ayanie et al., 2023).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2018 hingga 2022. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini

adalah menggunakan purposive sampling methode yaitu pengambilan sampel atas dasar kriteia tertentu. Adapun kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan dari tahun 2018-2022 secara berturut-turut.
2. Perusahaan yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan selama periode 2018-2019 secara berturut-turut.
3. Laporan keuangan Tahunan perusahaan diterbitkan menggunakan Mata Uang Rupiah.
4. Perusahaan yang menyediakan data laporan keuangan secara lengkap mengenai variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Nilai Perusahaan serta Financial Distress.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penelusuran data sekunder dengan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mempelajari dokumen-dokumen yang ada pada perusahaan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian (Akuntansi & Umi Makassar, 2018). Dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah tersedia atau yang telah didokumentasikan oleh perusahaan (Wahyuni et al., 2023), berupa Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi perusahaan terdaftar dan Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan model persamaan struktural (SEM) dengan bantuan software PLS 4.0. Setelah mengumpulkan semua data dalam penelitian ini akan dilakukan analisis yaitu:

1. Uji Statistik Deskriptif. Statistik deskriptif merupakan gambaran dari data variabel yang akan diolah dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif secara umum menggambarkan nilai rata-rata (mean), median, maximum, minimum, standard deviation serta beberapa deskripsi lain yang diperlukan dalam penelitian (Nugroho et al., 2018).
2. Partial Least Square

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen atau varian (variance). Menurut Ghazali (2011) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis variance.

SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull (Ghozali, 2011), karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi secara normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan dilakukan dengan pengujian model struktural (inner model) dengan melihat path coefficients yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai signifikansi t statistic. Signifikansi parameter yang diestimasi dapat memberikan informasi mengenai hubungan antar variabel-variabel penelitian. Batas untuk menolak dan menerima hipotesis yang diajukan diatas adalah sig P Values < 0.05. Tabel dibawah ini menyajikan output estimasi untuk pengujian model structural.

Pengujian Langsung (Direct Effect)

Tabel 5.9 Uji Hipotesis berdasarkan Path Coefficient

	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
Profitabilitas (X1) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.014	0.015	0.119	0.117	0.907
Ukuran Perusahaan (X2) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.183	0.181	0.042	4.393	0.000
Leverage (X3) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.040	0.053	0.058	0.702	0.483
Profitabilitas (X1) -> Financial Distress (Z)	-0.080	-0.103	0.081	0,983	0.325
Ukuran Perusahaan (X2) -> Financial Distress (Z)	0.154	0.149	0.065	2.374	0.018
Leverage (X3) -> Financial Distress (Z)	0.150	0.156	0.105	1.429	0.153
Financial Distress (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.143	-0.134	0.061	2.329	0.020

Sumber: Output PLS, 2024

Berdasarkan nilai inner weight dari path coefficient yang terdiri dari Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Leverage (X3) dan Financial Distress (Z) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y).

a) Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama yaitu menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tabel 5.9 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,907 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0,014 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis pertama (H1) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin baik profitabilitas Perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

b) Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis pertama yaitu menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tabel 5.9 menunjukkan bahwa variabel ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,183 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis kedua

(H2) diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik/besar ukuran perusahaan, maka nilai Perusahaan akan semakin meningkat.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis pertama yaitu menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara leverage terhadap nilai perusahaan. Tabel 5.9 menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki tingkat signifikan sebesar 0,483 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,040 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H3) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin baik leverage Perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

d) Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis pertama yaitu menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Profitabilitas terhadap financial distress. Tabel 5.9 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,325 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0,080 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis ketiga (H4) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress. Semakin baik profitabilitas Perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan financial distress.

e) Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis pertama yaitu menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tabel 5.9 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,018 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,154 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis kelima (H5) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress . Semakin baik Ukuran Perusahaan, maka akan mempengaruhi peningkatan Financial Distress.

f) Pengujian Hipotesis Keenam (H6)

Hipotesis pertama yaitu menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara leverage terhadap nilai perusahaan. Tabel 5.9 menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki tingkat signifikan sebesar 0,153 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar 0,150 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis keempat (H6) ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa leverage dapat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin tinggi leverage, maka financial distress juga akan semakin meningkat.

g) Pengujian Hipotesis Ketujuh (H7)

Hipotesis pertama yaitu menyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara financial distress terhadap nilai perusahaan. Tabel 5.9 menunjukkan bahwa variabel financial distress memiliki tingkat signifikan sebesar 0,020 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0,143 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti hipotesis keempat (H7) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin tinggi financial distress, maka nilai Perusahaan akan semakin menurun.

Pengujian Pengujian Tidak Langsung (Indirect Effect)

Tabel 5.10 Uji Hipotesis berdasarkan Indirect Effect

	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values
Profitabilitas (X1) -> Financial Distress (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	0.011	0.010	0.014	0.791	0.429
Ukuran Perusahaan (X2) -> Financial Distress (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.022	-0.020	0.014	1.618	0.106
Leverage (X3) -> Financial Distress (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.022	-0.022	0.020	1.060	0.289

Sumber: Output PLS, 2024

Berdasarkan nilai inner weight dari indirect effect yang terdiri dari Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Leverage (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan (Y) melalui Financial Distress (Z).

a) Pengujian Hipotesis Kelima (H8)

Hipotesis kelima menyatakan terdapat positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Tabel 5.10 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,429 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar +0,011 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H8 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress bukan merupakan variabel intervening antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

b) Pengujian Hipotesis Keenam (H9)

Hipotesis keenam menyatakan terdapat positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Tabel 5.10 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikan sebesar 0,106 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0,022 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H9 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress bukan merupakan variabel intervening antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

c) Pengujian Hipotesis Ketujuh (H10)

Hipotesis ketujuh menyatakan terdapat positif dan signifikan antara leverage terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Tabel 5.10 menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki tingkat signifikan sebesar 0,289 yaitu lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien parameternya sebesar -0,022 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H10 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress bukan merupakan variabel intervening antara leverage terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin baik profitabilitas Perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menggunakan kelebihan dana untuk proyek-proyek yang kurang menguntungkan atau tidak sesuai dengan strategi jangka panjang, ini dapat menurunkan nilai perusahaan. Over investment dapat menyebabkan dilusi nilai perusahaan, ketidakseimbangan aset yang tidak efisien, dan risiko keuangan yang meningkat. Selain itu, adanya dominasi hutang untuk membiayai aset perusahaan sehingga profit yang dihasilkan perusahaan akan teralihkan untuk membayar kewajiban liabilitasnya (Ali et al., 2021). Profit yang diperoleh perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, adanya kecenderungan pihak manajemen untuk melakukan over investment (investasi yang berlebihan) dapat mengakibatkan nilai perusahaan yang mengalami penurunan. Dalam teori sinyal, profitabilitas yang tinggi umumnya dianggap sebagai indikator kualitas yang baik, sedangkan profitabilitas yang rendah dapat dianggap sebagai indikator kualitas yang buruk. Perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin dianggap memiliki kinerja operasional yang buruk, masalah manajemen, atau kurangnya daya saing. Hal ini dapat mempengaruhi persepsi pasar tentang nilai perusahaan dan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lenny Nova Kurniasari dan Dini Widyawati (2022). yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik/besar ukuran perusahaan, maka nilai Perusahaan akan semakin meningkat. Nilai total aset yang digunakan dengan dasar bahwa besarnya nilai total aset mencerminkan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Dapat diasumsikan semakin besar nilai total aset maka semakin besar Ukuran Perusahaan. Perusahaan yang lebih besar akan lebih baik dalam pelaporan keuangan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih sedikit total aset atau lebih kecil ukurannya. Perusahaan dengan kategori besar memiliki karyawan yang lebih baik dari segi keterampilan karena proses seleksi yang ketat. Perusahaan besar memiliki banyak karyawan berkualitas yang mampu melengkapi kinerja karyawan satu sama lain, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik yang berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan yang meningkat menunjukkan ukuran perusahaan yang baik. Peningkatan yang terjadi mengindikasikan bahwa perusahaan terus mengalami perkembangan usaha sehingga menghasilkan laba yang tinggi. Pada perusahaan yang berukuran besar, manajer akan berusaha memaksimalkan kemampuannya mengelola perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena pada perusahaan besar cenderung menjadi sorotan Masyarakat. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin baik leverage Perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai Perusahaan. Tinggi dan rendahnya DER dapat memberi sinyal kepada para investor terkait dengan informasi pemenuhan kewajibannya berupa hutang. Dengan adanya DER akan meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan dan berdampak pada laba yang dihasilkan akan meningkat. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi Keputusan investor untuk menanamkan modalnya didalam Perusahaan, disebabkan banyak hal yang mempengaruhi investor tersebut seperti ukuran Perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamilatul Hasanah, Edy Kusnadi Hamdun, Dwi Perwitasari Wiryaningtyas (2023) yang menunjukkan bahwa Struktur modal tidak mempunyai pengaruh berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini Nurwulandari, Hasanudin, Muh. Akmal Latang (2023) yang menyatakan bahwa Leverage signifikan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini juga tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lenny Nova Kurniasari dan Dini Widyawati (2022), R. Fadhilah, W. Idawati, Praptiningsih (2021) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress. Profitabilitas saat ini mungkin tidak mencerminkan prospek masa depan perusahaan. Financial distress juga dapat terjadi karena peristiwa yang tidak terduga, seperti krisis ekonomi atau perubahan peraturan. pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress dapat bervariasi tergantung pada industrinya. Dalam beberapa industri, Profitabilitas yang tinggi dapat menjadi penyangga yang kuat terhadap Financial Distress. Dalam industri lain, Profitabilitas yang tinggi mungkin tidak cukup untuk melindungi perusahaan dari Financial Distress. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2018) dan (hidayat fahrul, 2023) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas yang di hasilkan oleh suatu Perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan financial distress.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Hampir sama dengan nilai perusahaan, ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap Financial Distress. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka pengelolaan keuangannya juga maksimal. Serta pengendalian manajemen juga bisa dikendalikan. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat meminimalisir terjadinya kesulitan keuangan. Perusahaan besar memiliki beberapa keuntungan yang dapat membantu mereka menghindari financial distress, seperti Economies Of Scale dan akses ke sumber daya. Namun, mereka juga menghadapi beberapa tantangan, seperti kompleksitas dan birokrasi, yang dapat meningkatkan risiko financial distress. Penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan dengan cermat faktor-faktor ini dan menerapkan strategi yang tepat untuk mengelola risiko dan meningkatkan ketahanan keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Leverage adalah penggunaan hutang oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Jika salah dalam

pengelolaannya, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan. Walaupun leverage dan financial distress sama-sama berkaitan dengan pengelolaan keuangan, Namun leverage juga tidak selalu memiliki pengaruh terhadap Financial Distress. Karena Perusahaan di beberapa industri, seperti industri keuangan dan utilitas, memiliki tingkat leverage yang lebih tinggi daripada perusahaan di industri lain. Hal ini juga perusahaan di industri ini membutuhkan modal yang besar untuk beroperasi. Perusahaan meminjam terlalu banyak uang untuk membiayai proyek yang tidak menghasilkan return yang cukup. Perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan dan tidak dapat memenuhi kewajiban hutangnya. Suku bunga naik dan perusahaan harus membayar lebih banyak bunga untuk hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat risiko dan manfaat leverage sebelum menggunakannya. Perusahaan harus memastikan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk membayar hutangnya dan bahwa leverage tidak akan membahayakan stabilitas keuangannya.

Pengaruh Financial Distress terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin tinggi financial distress, maka nilai Perusahaan akan semakin menurun. Pada tahun 2020-2021 dunia mengalami musibah pandemi Covid-19 yang berdampak pada perekonomian semua negara terutama Indonesia, Sehingga pada saat Covid-19 investor dalam menilai nilai perusahaan melihat kondisi keuangan perusahaan manufaktur. Karena pada masa pandemi ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan yang menjadi salah satu aspek yang akan mempengaruhi kondisi keuangan suatu perusahaan. Apabila perusahaan manufaktur dalam kondisi mengalami financial distress maka investor akan mempertimbangkan lagi untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata perusahaan mengalami financial distress yaitu memiliki nilai zscore dibawah 1,8. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan mengalami financial distress salah satunya turunnya pendapatan dan ketidakefektifan perusahaan dalam mengelola asetnya. Financial distress ialah sebuah keadaan yang mana arus kas operasi perusahaan tak memadai guna membayar beberapa kewajiban lancarnya (misalnya utang dagang ataupun beban bunga) serta perusahaan terdesak untuk menjalankan aksi pemulihan. Yang dimaksud financial distress ialah permasalahan likuiditas yang amat berat yang tak dapat dikendalikan tanpa adanya transformasi ukuran dari operasi ataupun struktur perusahaannya. Kondisi financial distress yang terjadi pada perusahaan nantinya berimbas pada value perusahaannya. Perusahaan yang punya situasi keuangan yang bagus ataupun buruk dalam kondisi financial distress bisa jadi satu dari sekian faktor yang nantinya mempengaruhi investor untuk melakukan investasi untuk suatu perusahaan. Makin tingginya tingkat financial distress suatu perusahaan, demikian makin rendah pula value suatu perusahaannya.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai variabel mediasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Semakin besar profitabilitas Perusahaan, maka tidak akan menaikkan nilai Perusahaan melalui financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress bukan merupakan variabel intervening antara profitabilitas terhadap

nilai Perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menggunakan kelebihan dana untuk proyek-proyek yang kurang menguntungkan atau tidak sesuai dengan strategi jangka panjang, ini dapat menurunkan nilai perusahaan. Over investment dapat menyebabkan dilusi nilai perusahaan, ketidakseimbangan aset yang tidak efisien, dan risiko keuangan yang meningkat. Selain itu, adanya dominasi hutang untuk membiayai aset perusahaan sehingga profit yang dihasilkan perusahaan akan teralihkan untuk membayar kewajiban liabilitasnya (Ali et al., 2021). Profit yang diperoleh perusahaan tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, adanya kecenderungan pihak manajemen untuk melakukan over investment (investasi yang berlebihan) dapat mengakibatkan nilai perusahaan yang mengalami penurunan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai variabel mediasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Semakin besar ukuran Perusahaan, maka tidak akan menurunkan nilai Perusahaan melalui financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress bukan merupakan variabel intervening antara ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan yang telah besar tidak akan mempengaruhi nilai Perusahaan jika Perusahaan mengalami financial distress. Perusahaan yang berskala besar cenderung akan menarik minat investor karena akan berimbang dengan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan total asset perusahaan yang diperoleh laporan keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat oleh investor melalui suatu indikator yang digambarkan tingkat rasio untuk melakukan suatu investasi atau besaran investasi. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Sehingga ketika perusahaan besar mengalami kesulitan keuangan, maka akan dengan mudah mendapatkan suntikan dana dari investor.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress sebagai variabel mediasi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Semakin besar leverage perusahaan, maka tidak akan menurunkan nilai Perusahaan melalui financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress bukan merupakan variabel intervening antara leverage terhadap nilai Perusahaan. Tinggi dan rendahnya DER dapat memberi sinyal kepada para investor terkait dengan informasi pemenuhan kewajibannya berupa hutang. Dengan adanya DER akan meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan dan berdampak pada laba yang dihasilkan akan meningkat. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi Keputusan investor untuk menanamkan modalnya didalam Perusahaan, disebabkan banyak hal yang mempengaruhi investor tersebut seperti ukuran Perusahaan.

SIMPULAN

Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin baik profitabilitas Perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi penurunan nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik/besar ukuran perusahaan, maka nilai Perusahaan akan semakin meningkat. leverage berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin baik leverage Perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi peningkatan nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial distress. Semakin baik profitabilitas Perusahaan, maka tidak akan mempengaruhi penurunan financial distress. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Semakin baik/besar ukuran perusahaan, maka financial distress tidak akan semakin berpengaruh. leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin tinggi leverage Perusahaan, maka semakin tinggi pula financial distress yang akan dialami oleh perusahaan. Financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan. Semakin tinggi financial distress, maka nilai Perusahaan akan semakin menurun. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Semakin besar profitabilitas Perusahaan, maka tidak akan menaikkan nilai Perusahaan melalui financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress bukan merupakan variabel intervening antara profitabilitas terhadap nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Semakin besar ukuran Perusahaan, maka tidak akan menurunkan nilai Perusahaan melalui financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress bukan merupakan variabel intervening antara ukuran perusahaan terhadap nilai Perusahaan. Leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui financial distress. Semakin besar leverage perusahaan, maka tidak akan menurunkan nilai Perusahaan melalui financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel financial distress bukan merupakan variabel intervening antara leverage terhadap nilai Perusahaan.

Referensi :

- Ayanie, A. N. F., Mas'ud, M., & Zakaria, J. (2023). Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , Aktiviti Dan Profitabiliti Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Coal Mining yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 10413-10427.
- Bon, S. F., & Hartoko, S. (2022). The Effect of Dividend Policy, Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value. *European Journal of Business and Management Research*, 7(3), 7-13.
- Chalid, L., Kalsum, U., & Pelu, M. F. A. (2022). Efek Profitabilitas, Financial Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress dan Earning Management sebagai Variabel Intervening. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(1), 2022-2282.
- Christiaan, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *AkMen JURNAL ILMIAH*, 19(1), 37-50.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46-55.
- Hadqia, A. F., Aktaviani, N., & Apriliani, D. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Study Empiris 4 Perusahaan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnisan : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 42-53.

- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(4), 4142-4155.
- hidayat fahrul, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 8(2), 31-41.
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1-8.
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423-431.
- Julia, J., & Umar, H. (2021). Determinan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(1), 25.
- Kalbuana, N., Yohana, Y., Bp, A. I., & Cahyadi, C. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 - 2020). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 4(2), 58-66.
- Kalsum, U. (2020). Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(4), 607-618.
- Kennedy, P. S. J., & Antaribaba, M. (2019). Pengaruh ROE dan DER Terhadap PER Untuk Perusahaan Properti di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(1), 41-45.
- Kholifah, N., Djumali, D., & Hartono, S. (2020). Mengukur Financial Distress Dengan Metode Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Pt Solusi Bangun Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(02), 496-508.
- Maretha Rissi, D., & Amelia Herman, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Financial Leverage, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 68-86.
- Muharramah, R., & Hakim, M. Z. (2021). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, 2017*, 569-576.
- Mustafa, M., & Junaid, A. (2018). Efek Moderating Kebijakan Dividen Dalam Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *YUME: Journal of Management*, 1(3), 9-21.
- Nafisah, D., Widjajanti, K., & Budiati, Y. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap financial distress dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 95.
- Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan , terutama men. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671-5694.
- Nugroho, A. A., Baridwan, Z., & Mardiaty, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Corpo-Rate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan, Serta Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Media Trend*, 13(2), 219.
- Nur Islami, R., Rahman Mus, A., & Manajemen, M. (2020). Tata Kelola Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada. 7(3), 38-46.
- Patiku, D. T., Su'un, M., & Pramukti, A. (2023). Determinan Nilai Perusahaan dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening. *Journal on Education*, 05(03), 10534-10554.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698.
- Rahajaan, F. N., & Rahim, S. (2021). The Profitability , Company Size and Audit Committee Effect on Audit Delay with Public Accounting Firms ' Reputation as Moderator

- Variables. *Journal Economics Resources*, 3(2), 123–134.
- Rahajaan, F. N., Rahim, S., Sumber, J., Ekonomi, D., Nita, F., & Syamsuri, R. (2021). Machine Translated by Google Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Pengaruhnya Terhadap Audit Keterlambatan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderator Machine Translated by Google. 3(2), 123–134.
- Ramadhan, M., & Takarini, N. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 461–469.
- Santoso, Septy Indra., D. Y. A. S. F. dan A. N. N. K. (2017). Pengaruh laba , arus kas dan corporate governance terhadap financial distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) Septy. *Jurnal Al-Buhuts*, 13(1), 1–22.
- Santoso, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan dan Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderating. *Petra Business & Management Review*, 4(1), 130–141.
- Setiawati, L. P. E., Mariati, N. P. A. M., & Dewi, K. I. K. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran terhadap Nilai Perusahaan. *Remik*, 7(1), 222–228.
- Sulistyo Rahayu, V., Indah Mustikowati, R., & Suroso, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Manajemen*, 6(1), 1248–1277.
- Tri Indah K, A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bimba Aiueo Pondok Aren. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 127.
- Wahyuni, N., Saptyani, N., & Rahim, S. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Manajemen ELPEI*, 3(2), 698–708.